

Inovasi Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak

Juniarti Hasni¹, Siti Noor Hasanah², Putri Yuliantie³, Siti Khadijah⁴

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

³ Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

⁴ Pusat Kesehatan Masyarakat Sungai Turak, Indonesia

Received : 15 Mei 2026, Revised : 4 Juni 2026, Published : 18 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Juniarti Hasni

E-mail: qayahafizh@gmail.com

Abstrak

Faktor sosial budaya seperti tradisi, kepercayaan, serta pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak melalui peningkatan pengetahuan masyarakat serta dukungan keluarga dan lingkungan terhadap praktik menyusui. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil dan ibu menyusui, diskusi kelompok mengenai pentingnya ASI eksklusif, serta pelibatan keluarga dalam mendukung praktik menyusui. Kesimpulannya adalah pada kegiatan pengabdian ini menggunakan Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu mengurangi pengaruh mitos terkait pemberian makanan tambahan dini pada bayi serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung praktik pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci – ASI eksklusif, edukasi, pengetahuan, menyusui

Abstract

Socio-cultural factors such as traditions, beliefs, and the influence of family and the community can affect the practice of exclusive breastfeeding among nursing mothers. The objective of this community service project is to increase the rate of exclusive breastfeeding in the service area of the Sungai Turak Community Health Center by improving community knowledge and enhancing family and community support for breastfeeding practices. The methods employed included health education sessions for pregnant women and breastfeeding mothers, group discussions on the importance of exclusive breastfeeding, and the involvement of families in supporting breastfeeding practices. The conclusion is that this community service activity, utilizing the Healthy Breastfeeding Community Program (KASIH), serves as a community empowerment initiative that can help reduce the influence of myths regarding early complementary feeding for infants and create an environment more supportive of exclusive breastfeeding practices.

Keywords – exclusive breastfeeding, education, knowledge, breastfeeding

How To Cite : Hasni, J., Hasanah, S. N., Yuliantie, P., & Khadijah, S. (2026). Inovasi Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Turak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5260 - 5265. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1364>

Copyright ©2026 Juniarti Hasni, Siti Noor Hasanah, Putri Yuliantie, Siti Khadijah

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin yang diresepkan tenaga kesehatan. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan risiko infeksi, serta mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak. Selain itu, pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti membantu proses pemulihan setelah persalinan serta menurunkan risiko beberapa penyakit. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (WHO & UNICEF, 2024).

Secara nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 73,97% bayi usia di bawah enam bulan di Indonesia telah mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun angka tersebut telah mendekati target nasional, masih terdapat sebagian bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Rendahnya praktik ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, kesalahan persepsi mengenai kecukupan ASI, serta pengaruh lingkungan sosial yang mendorong pemberian makanan tambahan sebelum usia enam bulan (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, persentase bayi usia 0–5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Kalimantan Selatan sekitar 66,69%, angka ini menunjukkan bahwa cakupan tersebut masih berada di bawah beberapa wilayah lain di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam upaya meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, terutama yang berkaitan dengan faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga, serta kurang optimalnya kegiatan edukasi kesehatan mengenai ASI eksklusif di masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada tingkat kabupaten, upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif juga menjadi salah satu fokus dalam program kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemerintah daerah melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta tenaga kesehatan di desa terus melakukan berbagai kegiatan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala, seperti terbatasnya akses informasi kesehatan bagi ibu, kurangnya pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, serta adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan makanan tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan (Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, 2024).

Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak tahun 2025, cakupan pemberian ASI eksklusif baru mencapai 56%, angka tersebut masih berada di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan tersebut adalah lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Dalam beberapa keluarga maupun masyarakat masih terdapat mitos atau kepercayaan bahwa bayi yang terlihat sering menangis atau dianggap lapar harus segera diberikan makanan atau minuman tambahan seperti susu formula, madu, air putih, atau makanan lain sebelum usia enam bulan. Kepercayaan ini dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makan bayi sehingga ASI eksklusif tidak diberikan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial budaya seperti tradisi, kepercayaan, serta pengaruh keluarga dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui (Sari & Andriani, 2022).

Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung serta kuatnya pengaruh mitos dalam masyarakat dapat berdampak pada munculnya berbagai praktik pemberian makanan tambahan secara dini pada bayi. Bayi usia 0–6 bulan seharusnya hanya diberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, karena pemberian makanan pendamping yang terlalu dini dapat mengganggu proses menyusui dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada bayi (WHO, 2021). Selain itu, tekanan dari keluarga atau lingkungan sekitar yang menganjurkan pemberian makanan tambahan seringkali

membuat ibu merasa ragu atau kurang percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh dukungan sosial, keluarga, serta lingkungan masyarakat yang mendukung praktik menyusui (Kemenkes RI, 2022).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya inovatif untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta dukungan lingkungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui inovasi Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak. Program ini dirancang sebagai wadah edukasi, pendampingan, serta pemberdayaan masyarakat yang melibatkan ibu hamil, ibu menyusui, keluarga, serta kader kesehatan dalam memberikan dukungan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, serta pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader, diharapkan masyarakat dapat memahami manfaat ASI eksklusif, mengurangi kepercayaan terhadap mitos pemberian makanan tambahan dini, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung ibu dalam memberikan ASI secara optimal. Dukungan masyarakat dan lingkungan sosial diketahui menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program peningkatan cakupan ASI eksklusif di masyarakat (UNICEF, 2020).

Dengan adanya Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) diharapkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dapat meningkat dan mendukung tercapainya derajat kesehatan ibu dan bayi yang lebih optimal.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini akan dilakukan dengan melalui pengumpulan data sekunder dari Puskesmas Sungai Turak, data Posyandu, serta hasil pencatatan dan pelaporan program kesehatan ibu dan anak. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan dan diskusi dengan tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat setempat untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pengetahuan masyarakat, dukungan keluarga terhadap ibu menyusui, serta kebiasaan dalam pemberian ASI kepada bayi.

Tahap awal pelaksanaan diawali dengan sosialisasi program kepada masyarakat dan sasaran. Sosialisasi dilakukan pada saat kegiatan Posyandu, kelas ibu hamil, kunjungan rumah, maupun pelayanan di Puskesmas. Pada tahap ini, petugas kesehatan memperkenalkan tujuan program, manfaat Penyuluhan Laktasi Digital, serta cara mengakses materi edukasi melalui media digital yang telah disiapkan. Sosialisasi ini bertujuan agar sasaran mengetahui keberadaan program dan terdorong untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Setelah sosialisasi, peserta diarahkan untuk mengakses materi edukasi digital yang telah tersedia, seperti video edukasi, leaflet digital, artikel singkat, dan pesan kesehatan mengenai ASI eksklusif. Materi disebarluaskan melalui WhatsApp, tautan media sosial, serta QR code yang dapat dipindai menggunakan telepon genggam. Dengan metode ini, peserta dapat mempelajari materi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Materi yang diberikan meliputi manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, posisi dan pelekatan, cara mengatasi masalah menyusui, serta pentingnya dukungan suami dan keluarga.

Dalam pelaksanaan implementasi, peserta juga diberikan pre-test sebelum mengikuti edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal. Setelah peserta mempelajari materi yang tersedia, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman mereka. Selain edukasi mandiri, implementasi program juga dilakukan melalui konsultasi daring dan forum diskusi. Ibu hamil dan ibu menyusui diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada petugas kesehatan mengenai kendala yang dihadapi selama proses menyusui. Melalui implementasi inovasi Penyuluhan Laktasi Digital ini, diharapkan penyampaian informasi mengenai ASI eksklusif menjadi lebih efektif, fleksibel, dan mudah dijangkau oleh Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif serta meningkatnya kesadaran keluarga untuk mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, masyarakat mulai memahami bahwa bayi usia 0–6 bulan tidak memerlukan makanan atau minuman tambahan selain ASI.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung serta adanya

mitos atau kepercayaan bahwa bayi yang lapar harus diberikan makanan tambahan. Mitos tersebut masih banyak dipercaya oleh masyarakat sehingga sebagian ibu memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayi sebelum usia enam bulan. Melalui Program Komunitas ASI Sehat (KASIH), dilakukan pendekatan edukasi yang tidak hanya menasar ibu, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini penting karena keputusan dalam pemberian makanan pada bayi seringkali dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan memberikan pemahaman yang benar kepada keluarga dan masyarakat, diharapkan dapat mengurangi pengaruh mitos yang berkembang terkait pemberian makanan tambahan dini pada bayi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2026 di Desa Tabalong Mati, wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan ini di mulai dari jam 09.00 WITA – selesai.



Gambar 1. Media KASIH

Kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dilakukan dalam program ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif serta meningkatkan kesadaran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Dukungan keluarga sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana edukasi juga membantu dalam menyebarkan informasi kesehatan secara lebih luas dan mudah diakses oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan secara sederhana dan menarik dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif serta mengurangi kepercayaan terhadap mitos yang tidak sesuai dengan informasi kesehatan.

Dengan adanya Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) diharapkan dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Program ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif serta meningkatnya kesadaran keluarga untuk mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, masyarakat mulai memahami bahwa bayi usia 0–6 bulan tidak memerlukan makanan atau minuman tambahan selain ASI. Program ini dapat menjadi solusi yang relevan untuk memperkuat pendampingan laktasi, meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pemantauan menyusui, serta memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, inovasi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Berdasarkan hasil evaluasi, program komunitas ASI Sehat (KASIH) menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu mengurangi pengaruh mitos terkait pemberian makanan tambahan dini pada bayi serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

Tidak ada kendala dalam pengabdian ini, sehingga dapat menjadi solusi yang relevan untuk memperkuat pendampingan laktasi, meningkatkan keterlibatan ibu dalam pemantauan menyusui, serta memudahkan petugas kesehatan dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, inovasi ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) di Desa Tabalong Mati wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak, dapat disimpulkan bahwa rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung serta masih adanya mitos atau kepercayaan bahwa bayi yang lapar harus diberikan makanan tambahan sebelum usia enam bulan.

Melalui pelaksanaan program ini, kegiatan edukasi kepada ibu hamil, ibu menyusui, keluarga, serta masyarakat mengenai pentingnya ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait manfaat ASI bagi bayi dan ibu. Selain itu, pelibatan keluarga dan kader kesehatan dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi juga memberikan dukungan yang lebih kuat bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Program Komunitas ASI Sehat (KASIH) menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu mengurangi pengaruh mitos terkait pemberian makanan tambahan dini pada bayi serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sungai Turak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sari Mulia dan mitra yang telah memberikan kesempatan, dimana telah memberikan arahan, bimbingan, serta bantuan dalam melancarkan kegiatan pengabdian ini hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitriani, S. S. T., Keb, M., Ngestiningrum, A. H., ST, S., Keb, M., Siti, R. A., ... & Keb, M. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kehamilan DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama Group.
- Alim, R. (2020). *Kesehatan ibu dan anak: Panduan untuk perawatan yang efektif*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Sehat.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi*. Badan Pusat Statistik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun 2024*. Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Ervina, L., Linda, L., Marsofely, R. L., & Febryanti, A. (2026). Effect of ASI Smart Game on Knowledge and Breastfeeding Self-Efficacy in Primiparous Mothers. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 139-145.
- Hamidah, S., & Inayah, Z. (2021). Edukasi tentang ASI, manajemen laktasi, makanan pendamping ASI dan stimulasi bayi di Karangpoh, Kabupaten Gresik. *Community Empower*, 6(7), 1318-1328.
- Hikmah, N. (2023). Pembuatan Media Edukasi Keluarga Sehat Terhadap Kader PKK Revitalisasi Bahasa Ibu Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-41.
- Jannah, M., Herawati, F., & Waslikha, S. (2025, July). Penyuluhan ASI Eksklusif sebagai Intervensi Promotif dan Preventif di Komunitas. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 4, No. 1, pp. 751-757).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nasrianti, C. S., & Rokhayani, L. (2024). Gambaran Karakteristik Pemberian Asi Eksklusif Di Komunitas Pejuang Asi Indonesia. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 15(1), 38-46.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Parwati, N. (2024). *Kebidanan komunitas*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Prafitri, L. D., Zuhana, N., & Ersila, W. (2021). Kelas Laktasi untuk Sukseskan ASI Eksklusif melalui NYUPIT (Penyuluhan dan Pijat Oksitosin). *Abdi Geomedisains*, 35-43.
- Sari, F., Aprillia, Y. T., & Ulfa, L. (2025). Kelompok Pendukung ASI Moms Support Squad: Inovasi Pemberdayaan Kader Posyandu untuk Mendukung Keberhasilan Menyusui di Depok. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 9(4), 375-385.
- Sari, L., & Andriani, M. (2022). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(1), 45-53.
- UNICEF. (2020). *Infant and young child feeding: Programming guide*. UNICEF.
- World Health Organization. (2023). *Infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int>
- World Health Organization, & United Nations Children's Fund. (2024). *Global breastfeeding scorecard 2024: Protecting, promoting, and supporting breastfeeding*. WHO & UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Guideline on protecting, promoting and supporting breastfeeding in facilities providing maternity and newborn services*. World Health Organization.
- Yuliana, Y., & Wahyuni, S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 120-126.
- Zakiyah, Z., & Lestari, W. (2020). Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 1-9.